



Peningkatan Kemampuan Membaca Permulaan Melalui Media Kartu Kata Bergambar

Husni¹, Taslim²

¹Program Studi Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini Universitas Muhammadiyah Palopo

²Program Studi Bimbingan Konseling Universitas Muhammadiyah Palopo
e-mail: husniplp22@gmail.com

Received: 17-10-2022

Accepted: 23-11-2022

Published: 31-12-2022

How to cite this article:

Husni . (2022). Title. Journal of PEA: Jurnal Pendidikan Edukasi Anak, Vol.1 (1), 14–22.
<https://journal.umpalopo.ac.id/index.php/jpea/index>

Abstract

This study aims to improve the early reading skills of group A at Nurul Azisah Salulino Kindergarten using picture word cards as media. This research is a classroom action research conducted collaboratively participatory by the researcher and class teachers. This study consisted of two cycles and each cycle carried out three meetings. The subjects in this study were 13 children in group A at Nurul Azisah Kindergarten, consisting of 8 boys and 5 girls. While the object in this study is the ability to read using picture word cards. The method used in data collection is observation, while the data analysis techniques are analyzed qualitatively and quantitatively. The results show that the pictorial word card media can improve the early reading skills of group A at Nurul Azisah Kindergarten. This improvement can be seen from the observation results which improve in each cycle. Children who are in the Very Well Developed criteria before action / pre-action are 7.69%, 23.07% in Cycle I, and 69.23% in Cycle II.

Key words: Early; Reading Ability; Picture Word Card Media

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan kemampuan membaca permulaan anak kelompok A di TK Nurul Azisah Salulino menggunakan media kartu kata bergambar. Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas yang dilakukan secara kolaboratif partisipatif antara peneliti dengan guru kelas. Penelitian ini terdiri dari dua siklus dan setiap siklusnya dilaksanakan tiga kali pertemuan. Subjek dalam penelitian ini adalah anak kelompok A di TK Nurul Azisah yang berjumlah 13 anak yang terdiri dari 8 anak laki-laki dan 5 anak perempuan. Sedangkan objek dalam penelitian ini adalah kemampuan membaca permulaan menggunakan kartu kata bergambar. Metode yang digunakan dalam pengumpulan data adalah observasi, sedangkan teknik analisis data digunakan secara kualitatif dan kuantitatif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa media kartu kata bergambar dapat meningkatkan kemampuan membaca

permulaan anak kelompok A di TK Nurul Azisah. Peningkatan ini dapat dilihat dari hasil observasi yang meningkat pada setiap siklusnya. Anak yang berada pada kriteria Berkembang Sangat Baik sebelum tindakan/practice tindakan sebesar 7,69%, pada Siklus I sebesar 23,07%, dan pada Siklus II sebesar 69,23%.

Kata kunci: *Kemampuan Membaca Permulaan; Media Kartu; Kata Bergambar*

© Journal of PEA: Jurnal Pendidikan Edukasi Anak. This is an open access article under the [Creative Commons - Attribution-ShareAlike 4.0 International license \(CC BY-SA 4.0\)](#)

Pendahuluan

Mengembangkan sumber daya manusia harus dimulai dari anak usia dini karena anak usia dini merupakan titik awal dari kehidupan manusia. perkembangan anak usia dini sangat ditentukan oleh pemberian stimulasi. Salah satu cara menstimulasi perkembangan anak usia dini adalah memasukkan ke satuan PAUD. Lembaga yang baik adalah lembaga yang menyiapkan pembelajaran yang bisa membantu pertumbuhan dan perkembangan anak sehingga setelah keluar dari satuan PAUD anak memiliki keterampilan menjalani kehidupan dimasa mendatang. Hal ini sejalan dengan (Depdiknas 2009). Pendidikan anak usia dini dilakukan melalui pemberian rangsangan untuk membantu pertumbuhan serta perkembangan jasmani dan rohani anak agar memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan lebih lanjut (Depdiknas 2009). Pembelajaran di Lembaga PAUD mengembangkan berbagai aspek diantaranya adalah aspek bahasa.

Pelajaran membaca tidak diperkenankan di tingkat Satuan PAUD kecuali hanya pengenalan huruf-huruf dan angka-angka. Akan tetapi, pada perkembangan terakhir ini dapat menimbulkan sedikit masalah, karena pelajaran di kelas satu sekolah dasar sulit diikuti jika anak-anak lulusan Satuan PAUD belum bisa membaca sehingga guru TK harus mampu memilih strategi dan media pembelajaran yang tepat (Aulia, 2011: 31).

Berbagai metode mengajar dipraktikkan oleh pendidik dengan harapan bisa membantu anak didiknya menguasai keterampilan membaca. Banyak hal yang harus dipersiapkan untuk mengajarkan anak membaca, karena membaca tidak muncul begitu saja pada diri anak, tetapi harus melalui proses yang panjang dengan adanya stimulasi-stimulasi dan pembelajaran yang menyenangkan sesuai dengan tahapan anak (Aulia, 2011). Peran guru ataupun orang tua sejak sedini mungkin sangat penting dalam upaya membentuk lingkungan yang mengundang anak untuk melakukan pembelajaran yang menyenangkan dan nyaman sehingga dapat membantu meningkatkan kemampuan membaca permulaan anak. Pembelajaran yang baik dapat terlaksana dengan adanya peran guru ideal yang mampu memberi warna pada setiap anak sehingga mendorong anak segala potensi yang dimiliki anak bisa terstimulasi dengan optimal sesuai dengan tahapan perkembangannya (Sari, 2017)

Persoalan yang terpenting untuk mengajarkan membaca pada anak adalah bagaimana cara mengajarkannya ke anak sehingga anak menganggap kegiatan belajar

mereka seperti bermain dan bahkan memang berbentuk sebuah permainan yang menarik. Jadi, kegiatan atau pembelajaran membaca di TK dapat dilaksanakan selama masih dalam batas-batas aturan dan sesuai dengan karakteristik anak, yakni belajar sambil bermain (Aulia, 2011).

Salah satu usaha yang dapat dilakukan guru dalam meningkatkan membaca permulaan pada anak yaitu dengan menerapkan pembelajaran sambil bermain menggunakan media pembelajaran yang menarik. Berdasarkan observasi yang dilakukan oleh peneliti mendapatkan bahwa dalam proses pembelajaran membaca guru sering menggunakan LKA (Lembar Kerja Anak) dan media papan tulis serta spidol. Guru menulis di papan tulis dan anak disuruh mengeja satu per satu huruf yang ada di dalam kata tersebut lalu membacanya. Guru menjadi pusat pembelajaran saat pembelajaran seperti ini dan anak duduk manis di kursi masing-masing sehingga anak kurang berperan aktif dalam proses pembelajaran. Saat pembelajaran membaca, anak susah untuk berkonsentrasi dan tidak kondusif karena ruang kelas yang letaknya berdekatan dengan kelas A apabila anak kelas A membuat gaduh. Saat guru kelas A menerangkan/ berbicara, hal ini juga terdengar dari kelas B sehingga membuat anak bingung mendengarkan. Kegiatan bermain dalam pembelajaran membaca juga kurang diterapkan sehingga proses pembelajaran membaca masih terkesan serius sehingga kurang sesuai dengan prinsip pembelajaran anak usia dini yaitu belajar sambil bermain. Menurut Aulia (2011), mengembangkan aspek kemampuan membaca permulaan hendaknya dilakukan melalui aktivitas belajar sambil bermain, dan bermain sambil belajar dengan menggunakan media yang menarik dan menyenangkan sehingga anak antusias dalam proses pembelajaran. Diantara media yang bisa digunakan adalah media kartu kata bergambar karena dengan menggunakan media kartu bergambar bisa menjadi salasatu alternatif untuk meningkatkan kemampuan membaca anak. Destiani (2018) kartu angka merupakan angka-angka yang ditulis pada potongan suatu media, baik karton, kertas, maupun papan tulis. Kartu kata bisa menjadi alternatif untuk dijadikan sebagai media dalam proses pembelajaran. Sejalan dengan pendapat Meha (2017) mengatakan bahawa media kartu kata bergambar dapat menjadi alternatif pengajaran membaca permulaan untuk diterapkan secara praktis di PAUD. Pembaruan dari penelitian ini adalah media yang digunakan menyesuaikan dengan tema dengan bentuk literasi pohon kata dan Adapun perbedaannya pada peneliti sebeumnya hanya

fokus pada hasil perkembangan namun pada penelitian ini selain pada perkembangan Bahasa peneliti juga fokus pada hasil aktifitas pembelajaran anak.

Metode Penelitian

Metode penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Prosedur pelaksanaan penelitian tindakan kelas ini terdiri dari dua siklus setiap siklus terdapat beberapa tahap diantaranya tahap perencanaan, pelaksanaan, observasi/evaluasi dan refleksi. Subjek penelitian ini adalah 13 anak terdiri dari 8 anak laki-laki dan 5 anak perempuan anak didik. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah teknik observasi dan dokumentasi lebih jelasnya akan dijelaskan setiap prosedurnya.

Prosedur penelitian ini adalah penelitian Tindakan kelas yang pelaksanaannya dilakukan secara bertahap, sebelum melakukan tindakan peneliti mengolah hasil observasi awal terkait dengan perkembangan membaca awal anak untuk membandingkan setelah melakukan Tindakan.

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan Teknik observasi dan dokumentasi Adapun Teknik observasi yang digunakan berupa lembar observasi anak didik. Lembar observasi dijadikan instrument untuk mengetahui perkembangan anak ketika kegiatan berlangsung dan perubahan yang muncul.

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif kuantitatif dengan cara menyajiakan tabel presentase setiap siklus dan dilanjut dengan menarasikan hasil tabel presentase.

Adapun hasil presentase didapatkan dengan menggunakan rumus Aqib (2009) sebagai berikut:

$$P = \frac{F}{N} \times 100\%$$

Keterangan:

f = frekuensi yang sedang dicari persentasenya

N = number of cases (jumlah frekuensi)

p = angka persentase

dari hasil perhitungan yang telah diperoleh selanjutnya dipresentasikan dalam bentuk kriteria.

Tabel 1. *Kriteria Keberhasilan*

Presentase	Kriteria	Skor
40%-kebawah	BB (Belum berkembang)	25
41 %-55%	MB (Mulai Berkembang)	50
56%-75%	BSH (Berkembang Sesuai Harapan)	75
76%-100%	BSB (Berkembang Secara Baik)	100

Hasil Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan dalam 2 (dua) siklus. Setiap siklus terdiri dari 3 pertemuan. Adapun hasil penelitian dapat dideskripsikan sebagai berikut:

Tabel. 2 Perbandingan Kemampuan Membaca Permulaan Anak Menggunakan Kartu Kata Bergambar pra tindakan dan siklus 1

No	Kategori	Pra siklus		Siklus I	
		Jumlah anak	Persentase	Jumlah anak	Persentase
1	BB	6	46,15%	0	0%
2	MB	6	46,15%	6	46,15%
3	BSH	0	0%	4	30,76%
4	BSB	1	7,69%	3	23,07%

Berdasarkan tabel di atas dapat dilihat peningkatan kemampuan membaca permulaan anak dengan menggunakan media kartu kata bergambar. Pada kondisi awal terdapat enam anak (46,15%) dalam kategori belum berkembang menurun menjadi tidak ada. Jumlah anak dalam kategori mulai berkembang pada kondisi awal terdapat enam anak (46,15%) namun tidak mengalami penurunan, pada kondisi awal tidak ada anak yang masuk dalam kategori berkembang sesuai harapan dan meningkat menjadi empat anak (30,76%) dan untuk kategori berkembang sangat baik pada kondisi awal terdapat satu anak (7,69%) dan meningkat menjadi tiga anak (23,07%).

Pada siklus II, kemampuan membaca permulaan siswa mengalami peningkatan dari siklus I. Berikut ini perbandingan nilai antara pra tindakan, siklus I dan siklus II.

Tabel. 3 Hasil Observasi Kemampuan Membaca Permulaan Anak Pra Tindakan, Siklus I, dan Siklus II

No	Kategori	Pra siklus		Siklus I		Siklus II	
		Jumlah anak	Persentase	Jumlah anak	Persentase	Jumlah anak	Persentase
1	BB	6	46,15%	-	-	-	-
2	MB	6	46,15%	6	46,15%	-	-
3	BSH	0	0%	4	30,76%	4	30,76%

4	BSB	1	7,69%	3	23,07%	9	69,23%
---	-----	---	-------	---	--------	---	--------

Berdasarkan tabel di atas dapat dilihat peningkatan kemampuan membaca permulaan anak menggunakan media kartu kata bergambar. Pada kondisi awal terdapat enam anak (46,15%) anak yang dapat kategori belum berkembang menurun menjadi tidak ada. Jumlah anak dalam kategori mulai berkembang pada kondisi awal terdapat enam anak (46,15%) dan masih tetap lalu menurun menjadi tidak ada. Jumlah anak dalam kategori berkembang sesuai harapan pada kondisi awal tidak ada lalu meningkat menjadi empat anak (30,76%) dan masih tetap sama, dan untuk kategori berkembang sangat baik pada awalnya hanya satu anak (7,69%), meningkat menjadi 3 anak (23,07%) dan makin mengalami peningkatan menjadi sembilan anak (69,23%).

Setelah anak kelompok A di TK Nurul Azisa mendapatkan tindakan pada saat pembelajaran membaca permulaan menggunakan media kartu kata bergambar selama 2 siklus, hal ini menunjukkan adanya peningkatan pada kemampuan membaca anak. Setelah dilaksanakan Siklus II, keberhasilan yang direncanakan peneliti dapat tercapai dengan hasil yang cukup baik. Pada Siklus II, sebagian besar anak sudah mencapai kriteria keberhasilan dalam kemampuan membaca permulaan. Hanya ada 4 anak atau 30,76% yang belum mencapai kriteria keberhasilan dikarenakan belum memiliki ketertarikan atau kesiapan untuk membaca sehingga tidak memperhatikan guru dan sering melamun sendiri. Anak lebih sering mengganggu teman dan keluar kelas sehingga tidak memperhatikan guru dan masih sulit untuk berkonsentrasi.

Pembahasan

Penelitian ini memilih media kartu kata bergambar untuk meningkatkan kemampuan membaca permulaan anak. Setelah peneliti melakukan tindakan pada saat pembelajaran membaca permulaan menggunakan media kartu kata bergambar selama 2 siklus, hal ini menunjukkan adanya peningkatan pada kemampuan membaca anak. Setelah dilaksanakan Siklus II, keberhasilan yang direncanakan peneliti dapat tercapai dengan hasil yang cukup baik. Adapun hasil pembahasan sebagai berikut:

Setelah dilakukan dua siklus sebagian besar anak sudah mencapai kriteria keberhasilan dalam kemampuan membaca permulaan. Hanya ada 4 anak atau 30,76% yang belum mencapai kriteria keberhasilan dikarenakan belum memiliki ketertarikan

atau kesiapan untuk membaca sehingga tidak memperhatikan guru dan sering melamun sendiri. Anak lebih sering mengganggu teman dan keluar kelas sehingga tidak memperhatikan guru dan masih sulit untuk berkonsentrasi. Berapapun usia anak TK sudah mampu untuk membaca asalkan anak sudah mempunyai kesiapan untuk membaca sehingga saat guru mengajarkan anak akan lebih mudah untuk menerima apa yang diajarkan oleh guru. Pratiwi (2018) mengatakan bahwa aspek perkembangan anak usia dini yang harus dipersiapkan untuk memasuki sekolah dasar adalah aspek bahasa, fisik-motorik, aspek kognitif, aspek sosial-emosional.

Kesiapan yang telah dimiliki anak akan memudahkan untuk menyesuaikan diri saat memasuki sekolah dasar, Anak tidak mengalami kesulitan lagi dan mudah untuk membaca dengan jelas karena tulisan pada media diperbesar, sesuai dengan dunia anak karena kartu memiliki gambar yang menarik dan berwarna-warni. Selain anak lebih jelas saat membaca huruf yang ada pada kartu tersebut, anak juga menjadi lebih aktif serta dapat memberi variasi dalam proses belajar mengajar guru karena sebelumnya hanya menggunakan media papan tulis dan LKA serta kegiatan pembelajaran membaca lebih efektif. Hasil ini sesuai dengan pendapat Roestijah (2006) bahwa manfaat media gambar adalah (1) menambah dan meningkatkan perhatian anak, (2) mencegah verbalisme, (3) memberikan pengalaman langsung, (4) membantu menumbuhkan pikiran atau pengertian yang teratur dan sistematis, (5) mengembangkan sikap eksploratif, (6) berorientasi pada lingkungan dan memberi kemanfaatan dalam pengamatan, (7) membangkitkan motivasi kegiatan belajar mengajar serta memberikan pengalaman yang menyeluruh. Ismiyati (2018) juga menjelaskan bahwa dengan menggunakan media kartu kata bergambar pendidik dapat mengajarkan anak mengenal huruf, gambar dan membaca. Kartu kata bergambar dapat digunakan untuk memperjelas pembelajaran. Pada saat kegiatan pembelajaran anak dapat terlibat langsung untuk menggunakan media tersebut sehingga pembelajaran lebih menyenangkan.

Berdasarkan hasil analisis data maka dapat dilihat dan dibuktikan dari adanya peningkatan persentase Anak yang berada pada kriteria Berkembang Sangat Baik sebelum tindakan/pra tindakan sebesar 7,69%, pada Siklus I sebesar 23,07%, dan pada Siklus II sebesar 69,23%. Sejalan dengan penelitian tersebut Ismiyati (2018) juga menyebutkan bahwa kemampuan membaca permulaan anak dapat ditingkatkan

melalui media kartu kata bergambar. Hal tersebut dapat dilihat dari peningkatan yang dialami sebelum tindakan diperoleh persentase kemampuan membaca permulaan dengan persentase 26,6%, mengalami peningkatan pada Siklus I sebesar 53,3% dan pada Siklus II meningkat sebesar 86,6% ditandai dengan anak mampu menyebutkan fonem yang sama, menyebutkan lambang bunyi, membaca kata, lancar dalam pengungkapan kata.

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, maka peneliti menarik kesimpulan bahwa pembelajaran dengan menggunakan media kartu kata bergambar mampu meningkatkan kemampuan membaca permulaan anak di TK Nurul Azisa Salulino. Peningkatan tersebut dapat dilihat dan dibuktikan dari adanya peningkatan persentase dari sebelum tindakan, setelah dilakukan tindakan pada Siklus I dan setelah dilakukan tindakan pada Siklus II. Anak yang berada pada kriteria Berkembang Sangat Baik sebelum tindakan/pra tindakan sebesar 7,69%, pada Siklus I sebesar 23,07%, dan pada Siklus II sebesar 69,23%. Adapun keberhasilan tersebut dilakukan dengan langkah-langkah sebagai berikut: (1) mempersiapkan media dan mengkondisikan anak, (2) memberitahukan tema pembelajaran serta menjelaskan cara bermain dan memberi contoh serta membagi anak dalam 3 kelompok, (3) anak bergiliran untuk bermain dan mengacak kartu dengan posisi terbalik dan satu per satu anak maju memilih 1 kartu dengan membalikinya, (4) anak bermain serta melakukan sesuai perintah dan contoh guru dalam pembelajaran kemampuan membaca pada indikator 1 sampai 4 sesuai yang direncanakan peneliti, dan (5) mendampingi dan memotivasi anak apabila ada yang mengalami kesulitan sehingga guru dapat membantunya serta tidak memaksa anak untuk harus menjawab atau melakukan dengan benar.

Referensi

- Aulia. (2011). *Mengajarkan Balita Anda Membaca*. Yogyakarta: Intan Media.
- Aqib, Zainal. (2009). *Penelitian Tindakan Kelas*. Bandung: CV. Yrama Widya.
- Destiani, S. (2018). *Penerapan Media Pembelajaran Kartu Angka Bergambar Untuk Meningkatkan Kemampuan Kognitif Anak Di TK Citra Darma Lampung Barat*. Lampung: Pendidikan Anak Usia Dini UIN Raden Intan Lampung.
- Ismiyati, I. (2018). *Upaya Meningkatkan Kemampuan Membaca Permulaan Melalui Media Kartu Kata Bergambar Pada Anak Kelompok B Tk Dharma Wanita Sucen*

Gemawang Temanggung. *JURNAL AUDI : Jurnal Ilmiah Kajian Ilmu Anak Dan Media Informasi PAUD*, 3(2), 91-100. <https://doi.org/10.33061/ad.v3i2.2732>

Meha, N., Henglina (2017). Pengaruh Penggunaan Media Kartu Kata Bergambar Terhadap Kemampuan Membaca Permulaan Anak Usia 5-6 Tahun Di Bimba Aiueo Unit Alinda Bekasi Utara. *Yaa Bunayyah*, 1(1), 21-26

Pratiwi, W. (2018) Kesiapan Anak Usia Dini Memasuki Sekolah Dasar. *TADBIR: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 6(1) 1-13

Roestijah. (2006). Masalah Pengajaran Sebagai suatu Sistem. Jakarta: PT. Raja

Sari,D.Y. (2017) Peran Guru dalam Menumbuhkan Literasi Melalui Bermain Pada Anak Usia Dini. *Gonlen Age: Pendidikan Anak Usia Dini*, 1(2) 69-76

Sumiyati. (2019). Upaya Meningkatkan Kemampuan Membaca Permulaan dengan Media Kartu Kata Bergambar pada Siswa Kelas 1 SD N Kategan Pundong Bantul. *Jurnal Ide Guru*, 4(2), 110-117.

Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 Sistem Pendidikan Nasional. Jakarta: Depdiknas.